

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK VARIABEL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Roslin Adelina Sitompul
140810265**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK VARIABEL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Roslin Adelina Sitompul
140810265**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 06 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Roslin Adelina Sitompul

140810265

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK VARIABEL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh:
Roslin Adelina Sitompul
140810265**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 03 Agustus 2018

Rio Rahmat Yusran S.E.,M.Si

Pembimbing

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Roslin Adelina Sitompul
NPM : 140810265
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**Pengaruh Bahan Baku , Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead
Pabrik Variabel Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 06 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Roslin Adelina Sitompul

140810265

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata-1 dengan judul “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, ini untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Rektor Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putra Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor selaku Kaprodi Jurusan Akuntansi Universitas Putera Batam;
3. Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. UKM Kristen Putera Batam;

6. Keluarga tercinta yang selalu mendukung penulis baik secara moril maupun materil.
7. Teman-teman seperjuangan program Studi Akuntansi tahun 2014 Universitas Putera Batam;

Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-nya, Amin.

Batam, 03 Agustus 2018

Penulis,

Roslin Adelina Sitompul

ABSTRAK

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode data sekunder. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, membaca buku, menganalisis penelitian terdahulu dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dibantu dengan menggunakan alat bantu SPSS 22 dengan tahapan : Uji Statistik, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji T, Uji F, Koefisien Determinan, dan Uji regresi Linier Berganda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel biaya bahan baku (X1), tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) dimana nilai $T_{hitung} -1,123$ dengan signifikansi $0,270 > 0,05$, sedangkan biaya tenaga kerja langsung (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE) dimana nilai T_{hitung} adalah $0,003 < 0,05$ dan biaya overhead pabrik variabel berpengaruh signifikan terhadap return on equity dengan signifikansi $0,008 < 0,05$. Selanjutnya untuk uji R^2 diperoleh nilai 22,5% artinya return on equity (laba bersih) sangat dipengaruhi oleh variabel diatas tetapi masih banyak variabel lainnya dan belum dimasukkan dalam penelitian ini yang mampu memajukan profit perusahaan.

Kata Kunci : Biaya Bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik

ABSTRACT

In this research data collection method used is secondary data. Data obtained by collecting data from Indonesia Stock Exchange through www.idx.co.id, reference book, analyzing previous research from previous research related to this research. The method used to process and analyze the data is by using SPSS 22. Which stage is: Test Statistics, Classic Assumption Test, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroskedasticity Test, Autororelation Test, T Test, F Test, Coefficient of Determinant, and Test Multiple Linear regression. The purpose of this research is to know the effect of variable of raw material cost, direct labor cost, and variable factory overhead cost to profitability (ROE) of automotive sub sector manufacturing company and components listed in Bursa Efek Indonesia year 2013-2017 either partially or simultaneously. The result of multiple linear regression analysis showed that variable of raw material cost (X1), did not have significant effect to Return On Equity (ROE) where the value of Thitung $-1,123$ with significance $0,270 > 0,05$, while direct labor cost (X2) significant to return on equity (ROE) where the value of Thitung is $0,003 < 0,05$ and variable factory overhead cost have significant effect to return on equity with significance $0,008 < 0,05$. Furthermore, for test R2 obtained value 22.5% means return on equity (net income) is very influenced by the variable above but still there are many other variables and not included in this study that can advance the company profit.

Keywords: Raw Material Costs, Direct Labor Costs, and Variable Factory Overhead Costs

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN ABSTRAK	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR RUMUS	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	
1.2 Identifikasi Masalah.....	
1.3 Rumusan Masalah.....	
1.4 Batasan Masalah.....	
1.5 Tujuan Penelitian.....	
1.6 Manfaat Penelitian.....	
1.6.1 Manfaat Praktis.....	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	
2.1.1 Pengertian Biaya Bahan Baku.....	
2.1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	
2.1.3 Biaya Overhead Pabrik.....	
2.1.4 Pengertian Profitabilitas.....	
2.2 Penelitian Terdahulu.....	
2.3 Kerangka Pemikiran.....	
2.4 Hipotesis.....	
2.4.1 Pengertian Hipotesis.....	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	
3.2 Operasional Variabel.....	
3.2.1 Variabel Independent.....	

3.2.2	Variabel Terikat (<i>Dependen Variabel</i>).....
3.3	Populasi dan Sampel
3.3.1	Populasi.....
3.3.2	Sampel.....
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....
3.5	Metode Analisis Data.....
3.5.1	Metode Statistik Deskriptif
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....
3.5.2.1	Uji Normalitas.....
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....
3.5.3	Uji T.....
3.5.4	Uji F.....
3.5.5	Koefisien determinan (R^2).....
3.5.6	Analisis Regresi Linier Berganda
3.6	Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....
3.6.1	Lokasi Penelitian.....
3.6.2	Jadwal Penelitian.....
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....
4.1	Objek Penelitian.....
4.2	Hasil Penelitian
4.2.1	Statistik Deskriptif
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....
4.3.1	Uji T (Parsial).....
4.3.2	Uji F (Simultan)
4.3.3	Koefisien determinan (R^2).....
4.3.4	Uji Regresi Linier Berganda
4.3	Pembahasan.....
4.3.1	Pengaruh biaya bahan baku terhadap profitabilitas (Return On Equity)
4.3.2	Pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap profitabilitas (Return On Equity).....

4.3.3 Pengaruh biaya overhead pabrik langsung terhadap profitabilitas (Return On Equity).....

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung penelitian.....

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....

Lampiran 3. Surat keterangan Penelitian.....

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.3.1 Populasi.....	41
Tabel 3.3.2 Sampel.....	42
Tabel 3.6.2 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	50
Tabel 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2.2.1 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirno.....	55
Tabel 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.2.2.3 Uji Park Glejser.....	58
Tabel 4.2.2.4 Uji Durbin-Watson.....	59
Tabel 4.3.1 Uji T (Parsial).....	60
Tabel 4.3.2 Uji F (Simultan).....	61
Tabel 4.3.3 Koefisien Determinan (R^2).....	62
Tabel 4.3.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4.2.2.1 Uji Normalitas.....	62
Gambar 4.2.2.2 Diagram Normal P-P Plot.....	63
Gambar 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Gambar rumus 2.1.1 Rata-Rata Sederhana.....	24
Gambar rumus 2.1.2 Rata-rata Tertimbang.....	24
Gambar rumus 2.1.3 Biaya Overhead Pabrik.....	33
Gambar rumus 2.1.4 Biaya Baku Langsung.....	33
Gambar rumus 2.1.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	33
Gambar rumus 2.1.6 Jam Kerja Langsung.....	34
Gambar rumus 2.1.7 Jam Mesin.....	34
Gambar rumus 2.1.4.3 Return On Equity.....	39
Gambar rumus 2.1.4.4 Return On Equity.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal bagi perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan laba tersebut maka tentunya perusahaan harus mempunyai produk yang berkualitas untuk dijual dipasar. Laba yang diperoleh dari penjualan tersebut adalah perwujudan perusahaan berhasil mengatur strategi penjualannya sehingga perusahaan dapat bersaing dipasar bisnis. Sebelum menjual produk tersebut perusahaan manufaktur tentunya membutuhkan sumber daya yang harus diproduksi untuk dijual ke masyarakat. Untuk mengolah barang tersebut menjadi barang jadi maka perusahaan membutuhkan bahan baku, dan tenaga kerja sehingga menghasilkan output bagi perusahaan.

Profitabilitas adalah semua pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari penilaian atas berhasil atau tidaknya kinerja perusahaan pada periode tertentu. Pada perusahaan manufaktur, profit diperoleh dari hasil penjualan produk dipasaran dengan persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu, maka perusahaan harus mempunyai kebijakan yang bagus guna mencapai pencapaian laba yang maksimal. Suatu perusahaan menghadapi persaingan pasar perlu memperhatikan biaya operasional yang digunakan perusahaan sehingga dapat membantu

perusahaan dalam menghasilkan quality dan kuantitas yang ditargetkan perusahaan.

Menurut (James D.Stice, 2009) Bahan Baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. Untuk memproduksi bahan mentah tersebut menjadi barang jadi. Perusahaan tentu membutuhkan tenaga kerja yang profesional untuk mengolah bahan mentah tersebut menjadi barang jadi yang layak untuk dijual. Tenaga kerja Menurut (Sugiri, 2008) adalah tenaga kerja yang memiliki kinerja langsung terhadap proses pengolahan barang, baik dengan menggunakan kemampuan fisiknya maupun dengan bantuan mesin-mesin. Perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia adalah perusahaan-perusahaan yang orientasinya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan dengan tujuan memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan perwujudan suksesnya kinerja manajemen.

Dari segi produk yang dihasilkan perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut terbagi menjadi beberapa jenis industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), diantaranya adalah industri pipa, industri elektronik, industri makanan, industri pakaian jadi dan industri galangan kapal dan sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas industri manufaktur mempunyai bidang usaha yang tidak sama dan artinya industri-industri tersebut juga mempunyai tujuan yang berbeda. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus menjalankan operasional proses produksi yang mana biasanya memerlukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik adalah (Firmansyah I. , 2014) adalah biaya-biaya pabrik, selain bahan baku dan

tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik disini berfokus pada biaya listrik, biaya lembur, dan biaya perlengkapan pabrik.

Dalam perusahaan manufaktur, seluruh biaya produksi dicatat dalam suatu akun pengendalian (controlling account) barang dalam proses. Setiap transaksi yang tercatat sebagai biaya produksi tersebut dalam akun barang dalam proses biasanya berasal dari pemakaian bahan langsung, pendistribusian dan pengalokasian biaya tenaga kerja ke pekerjaan yang berkaitan dengan menggunakan tarif tertentu. Masing-masing rincian tersebut diatas kemudian akan ditunjukkan pada kartu harga pokok produksi. Bahan baku merupakan komponen utama yang harus dipenuhi perusahaan dalam menciptakan suatu produk jadi.

Bahan baku ini biasanya lebih mudah dikenali dalam menelusuri suatu produk, dimana harganya pasti lebih mahal dibandingkan dengan barang-barang penolong. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur ini akan diolah baik itu dalam negeri ataupun mengimpor dari luar negeri sesuai dengan kebutuhan pasar dan kualitas yang dipilih perusahaan terkait. Harga bahan baku tersebut terdiri dari biaya transportasi, biaya-biaya pembelian lain yang dikeluarkan untuk dikeluarkan sampai barang mentah tersebut siap untuk diolah. Pada setiap perusahaan manufaktur ada biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan buruh, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja langsung (Firmansyah I. , 2014) adalah upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi.

Adapun beberapa kesulitan yang dapat memisahkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung dengan alasan sebagai berikut: Agar informasi biaya yang dihasilkan dapat menunjukkan suatu biaya produk yang lebih tepat dan mempermudah pelaksanaan pengendalian atas biaya tenaga kerja. Didalam perusahaan pengukuran efisiensi dari biaya tenaga kerja langsung berdasarkan kepada jumlah unit yang selesai, sedangkan dari biaya tenaga kerja tidak langsung tidak berhubungan banyak dengan jumlah unit produk yang dihasilkan. Untuk mempermudah alokasi biaya overhead pabrik sering kali dilakukan dengan menggunakan basis biaya tenaga kerja langsung atau jumlah jam tenaga kerja langsung. Apabila pemisahan tidak dilakukan, maka akan terjadi kesalahan dalam alokasi biaya overhead pabrik.

Untuk menghindari kesalahan dalam pengalokasian overhead pabrik tersebut maka perusahaan harus membuat pemisahan dalam penggunaan seluruh overhead pabrik. Yakni seperti terdapatnya mesin-mesin yang sangat otomatis dan teknik produksi yang sudah modern dan canggih, dalam kondisi seperti ini pemisahan antara tenaga kerja langsung dengan tenaga kerja tidak langsung kadang-kadang agar sulit dilakukan dan memerlukan suatu pertimbangan kembali atas pengertian mengenai apa yang dianggap sebagai tenaga kerja langsung.

Profitabilitas dalam perusahaan sangat lah penting. Profit merupakan rasio keuangan dalam perusahaan, salah satunya diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh setelah mengelola modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) diukur dengan

perbandingan laba bersih dengan total modal. Untuk menghitung laba bersih yang didapatkan pemegang saham setelah mengukur kinerja karyawan dalam menggunakan bahan baku seefisien dan sebaik mungkin. Laba elemen yang paling penting yang menggerakkan seluruh aktivitas didalam perusahaan. Faktor utama yang dapat mendukung untuk memperoleh pencapaian perusahaan adalah dengan meminimalkan biaya bahan baku yang digunakan di area produksi. Biaya bahan baku ini adalah meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan dasar yang dipergunakan tenaga kerja untuk memproduksi barang jadi.

Disamping itu, perusahaan juga membutuhkan tenaga kerja yang profesional untuk pengerjaan barang yang dibutuhkan. Disamping itu, balas jasa untuk tenaga kerja dalam proses produksi tersebut tentu perusahaan mengharapkan imbal hasil yang mampu mengoptimalkan pemasaran produk dan profit. Tenaga kerja adalah aset paling penting dalam sebuah perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanpa memberikan pengorbanan yang seimbang dengan tenaga kerja yang dikeluarkan. Maka perusahaan akan susah mempengaruhi persaingan pasar. Jika penjualannya barang jadi tidak dapat bersaing dipasar tentu laba tidak akan didapat. Tanpa memperoleh laba dari kinerja setelah proses produksi maka perusahaan telah gagal mencapai tujuan utamanya yakni memperoleh laba yang maksimal.

Tidak terlepas dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, perusahaan juga dibebani dengan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik adalah (Iman Firmansyah, 2014) seluruh biaya-biaya yang digunakan untuk produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Misalnya seperti:

bahan pembersih, bahan pelumas, bahan bakar, reparasi gedung dan peralatan, asuransi peralatan pabrik, pajak bangunan pabrik, biaya listrik pabrik, depresiasi mesin dan peralatan, amortisasi hak paten, dan sebagainya. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengatasi penggunaan biaya overhead maka return on equity inilah yang menjadi indikator kemampuan perusahaan telah berhasil dicapai dalam mengembalikan investasi bagi pemegang saham.

(Taopik Firmansyah, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Biaya Tenaga kerja Langsung dan Biaya Promosi Terhadap Tingkat Laba Bersih Perusahaan pada PD.Mochi Lampion Kaswari Periode 2012-2014*”. Pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (Taopik Firmansyah, 2016) menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung (X_1) pada perusahaan tersebut merupakan pemicu kinerja karyawan produksi, sehingga kualitas dan kuantitas produk yang nantinya mempengaruhi penjualan sangat bergantung padanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik dimana nilai t hitung sebesar 8,900 lebih besar dari t tabel 2,034. Sedangkan biaya promosi tidak dapat berpengaruh pada laba bersih. Dalam hal ini tidak adanya pengaruh dari biaya promosi terhadap laba bersih dikarenakan PD.Mochi Lampion Kaswari kini telah menjadi perusahaan mochi yang paling unggul dan dikenal di sukabumi.

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menganalisa seberapa signifikan pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead terhadap laba yang didapatkan perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat cepatnya berkembang perusahaan-perusahaan baru yang

akan menimbulkan pesaing baru bagi perusahaan. Baik itu yang ada didalam negeri maupun diluar negeri.

Berdasarkan uraian diatas penulis menjadi tertarik mengambil topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “** sebagai tempat penelitian penulis.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis diatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menguraikan dan menjelaskan tentang pengaruh biaya bahan baku terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguraikan dan menjelaskan tentang pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguraikan dan menjelaskan tentang pengaruh biaya overhead pabrik variabel terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguraikan dan menjelaskan tentang pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel terhadap

profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh biaya overhead pabrik terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI?

1.4.Batasan Masalah

Selain latar belakang diatas penulis mengingat terbatasnya waktu penelitian penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi

masalah-masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan penulis pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Objek dan variabel penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI.
3. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Equity (ROE).

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bahwa kesulitan yang dihadapi perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen dalam penentuan harga biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perusahaan adalah banyaknya proses bisnis dan pesaingnya yang pastinya akan memberikan rintangan yang berbeda-beda, kesulitan dalam memberikan ketersediaan barang dagangan sesuai dengan keinginan customer, serta kesulitan dalam menentukan pengelolaan jadwal produksi dan kapasitas yang real time, dan sebagainya.

3. Untuk mengetahui bahwa cara yang efektif dalam mengendalikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik sehingga menghasilkan profit bagi perusahaan.
4. Untuk mengetahui bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sector otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh secara signifikan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami sejauh mana teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dapat memberikan wawasan dan solusi mengenai masalah yang dihadapi perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi, pertimbangan, dan sarana pembangun bagi pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional dalam memajukan perusahaannya.

c. Bagi Akademik

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

d. Bagi Pihak Lainnya

Sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian yang berikutnya sehingga penelitian ini dapat dijadikan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Kajian Teori

2.1.1.Pengertian Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku, yaitu biaya yang dipergunakan untuk membeli bahan baku yang berguna untuk menghasilkan produk jadi tertentu dalam volume tertentu. Biaya bahan baku adalah bahan dasar yang terdapat pada barang jadi. Bahan baku pada sebuah pabrik dapat saja merupakan barang jadi bagi pabrik yang lain. Menurut (James D.Stice, 2009) Bahan Baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. Sebagian bahan baku diambil langsung dari sumber aslinya. Namun, yang lebih sering terjadi, bahan baku dibeli dari perusahaan lain yang merupakan barang jadi dari sisi pemasok.

Menurut (Bastian Bustami, 2013) biaya bahan baku adalah bahan dasar yang diolah menjadi produk selesai. Dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa bahan baku itu terdiri dari 2 macam yakni: Bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung itu biasanya mudah ditelusuri ke produk selesai, merupakan bahan utama produk selesai, dan dapat diidentifikasi langsung ke proses produksi setiap produk. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah selain bahan baku langsung yang digunakan dalam proses produksi dan biaya ini dipandang sebagai biaya overhead pabrik.

Dalam bukunya dijelaskan bahwa dalam pembelian bahan baku ada tiga prosedur yang perlu diperhatikan yaitu:

1. **Permintaan pembeli**, yaitu merupakan pesanan yang tertulis di bagian gudang yang menangani persediaan, atau supervise departemen yang bertanggungjawab mengenai persediaan, yang ditujukan ke departemen pembelian sebagai permintaan kebutuhan bahan, formulir ini dibuat rangkap tiga, satu ditujukan ke departemen pembelian, satu lagi dikirim lagi ke bagian yang mengajukan permintaan yang terakhir sebagai arsip.
2. **Pesanan pembelian**, yaitu merupakan permintaan tertulis ke supplier bahan, yang dikirim oleh departemen pembelian. Dalam pesanan ini memuat: jumlah bahan yang diminta, harga dan syarat-syarat pembelian, formulir ini dibuat rangkap empat; satu lagi dikirim ke supplier, satu lagi dikirim ke departemen akuntansi, departemen penerimaan, yang terakhir untuk departemen pembelian. Untuk pengendalian terhadap pesanan pembelian ini, pesanan pembelian hendaknya dibuat untuk setiap terjadinya pembelian.
3. **Penerimaan bahan**, yaitu laporan tertulis yang dibuat oleh departemen penerimaan bahan. Formulir ini dibuat rangkap empat yang dikirim ke departemen pembelian, departemen akuntansi, departemen pergudangan dan terakhir untuk departemen penerimaan sendiri.

Dalam menentukan persediaan akhir ada dua metode yang perlu diperhatikan yakni: metode fisik dan metode identifikasi khusus. Metode fisik ini adalah metode penerimaan dan pengeluaran bahan baku dicatat pada akun. Dalam

metode fisik, untuk menghitung biaya bahan baku yang digunakan, terlebih dahulu harus dihitung nilai persediaan akhir bahan baku ini, ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu; Metode identifikasi khusus, metode rata-rata, metode masuk pertama keluar pertama (MPKP), metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP). Adapun persediaan ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. Rata-rata sederhana

Gambar Rumus 2.1.1. Rata-rata Sederhana

$$\frac{\text{Total Harga – Pembelian}}{\text{Frekuensi Pembelian}}$$

2. Rata-rata Tertimbang

Gambar Rumus 2.1.2 Rata-rata Tertimbang

$$\frac{\text{Total harga pembelian}}{\text{Kuantitas pembelian}}$$

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015) biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Dalam buku ini beliau menjelaskan bahwa bahan baku itu terdiri dari 2 macam yaitu : Bahan baku dan bahan baku penolong. Dimana, bahan baku sendiri mempunyai bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat

diidentifikasi dalam produk jadi. Bahan baku penolong ini masuk dalam komponen biaya produksi sebagai biaya overhead pabrik.

Menurut (Widilestariningtyas, 2012) biaya bahan baku adalah bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa kemudahan penelusuran item dari bahan baku ke produk jadi merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan biaya sebagai bahan baku.

Sedangkan menurut (Iman Firmansyah, 2014) biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi atau bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian utama dari produk jadi yang dihasilkan. Dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa bahan baku dari suatu perusahaan mungkin sudah menjadi produk jadi bagi perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku itu adalah bahan yang masih belum dipergunakan dalam produk jadi bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah semua sumber daya yang dikorbankan dan diukur dalam satuan harga tertentu saat ini dan bahkan dimasa yang akan datang. Pada prinsipnya bahan baku digunakan secara luas untuk mencakup seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, namun secara fisik akan dimasukkan dalam barang yang sedang diproduksi. Karena barang ini akan secara langsung dimasukkan dalam produksi maka bahan ini sering disebut sebagai bahan baku langsung. Dan bahan baku

tidak langsung ditujukan untuk bahan pendukung, yaitu bahan baku penting digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk.

2.1.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut (Sugiri, 2008) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang memiliki kinerja langsung terhadap proses pengolahan barang, baik dengan menggunakan kemampuan fisiknya maupun dengan bantuan mesin-mesin. Tenaga langsung memperoleh kontrasepsi yang disebut upah dan dikategorikan sebagai upah tenaga kerja langsung. Jadi upah tenaga kerja langsung adalah semua kontrasepsi yang diberikan kepada tenaga kerja langsung. Hal tersebut berarti bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah komponen utama yang sangat penting dalam sebuah perusahaan.

Menurut (Iman Firmansyah, 2014) biaya tenaga kerja langsung (Direct labor cost) adalah upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produksi. Dalam buku ini penulis menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung dapat diartikan sebagai tenaga kerja manusia secara fisik ataupun mental yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi.

Menurut (Widilestariningtyas, 2012) biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Dalam perusahaan, ada dua masalah yang muncul ketika usaha untuk mengidentifikasi tenaga kerja

langsung sebagai elemen biaya yang terpisah dilakukan. Pertama pekerja sebagai petugas dan melakukannya secara bergantian. Kemudian tugas tenaga kerja tidak langsung secara cepat dan sering, sehingga biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung menjadi sangat sulit bahkan tidak mungkin dipisahkan.

Dalam bukunya yang berjudul “*Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*” menjelaskan bahwa ada beberapa penggolongan biaya yakni sebagai berikut:

a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan

Biaya tenaga kerja yang timbul dari fungsi pokok organisasi adalah sebagai berikut:

1. Biaya tenaga kerja produksi, yakni biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian produksi yang meliputi gaji karyawan produksi, biaya tunjangan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, gaji pimpinan pabrik.
2. Biaya tenaga kerja pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian pemasaran yang meliputi gaji karyawan pemasaran, biaya tunjangan karyawan pemasaran, biaya komisi pemasaran, dan gaji pimpinan pemasaran.
3. Biaya tenaga kerja administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian administrasi yang meliputi gaji karyawan bagian akuntansi, gaji bagian personalia, gaji bagian sekretariat, biaya tunjangan karyawan bagian akuntansi, biaya

tunjangan karyawan bagian personalia, biaya tunjangan karyawan bagian secretariat.

- b. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan

Departemen dalam perusahaan manufaktur dibagi kedalam 2 departemen yaitu:

- a. Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen produksi.
- b. Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen non produksi.

Penggolongan kegiatan tenaga kerja dalam kedua departemen ini dimaksudkan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja pada setiap departemen.

3. Penggolongan menurut jenis pekerjaan

Dalam suatu departemen sebuah perusahaan, tenaga kerja dapat digolongkan berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu gaji mandor, upah pengawas, dan gaji operator.

4. Penggolongan menurut hubungan dengan produk

Dalam hubungannya dengan produk yang dihasilkan, tenaga kerja dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

- b. Tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi namun karyawannya tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produk tersebut.

Sedangkan dalam akuntansi biaya tenaga kerja dibagi ke dalam tiga golongan besar yaitu:

- a. Gaji dan upah, adalah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan tetap perusahaan misalnya pimpinan, karyawan administrasi yang dihitung bulanan. Sedangkan upah adalah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan didasarkan pada jumlah jam kerja, pembayarannya bisa dilakukan mingguan atau pembayarannya dapat didasarkan pada unit yang dihasilkan.

Contohnya yang dapat didistribusikan dalam bentuk jurnal yakni :

Gaji dan upah XXX

Upah PPh karyawan XXX

Utang gaji dan upah XXX

- b. Lembur, adalah sejumlah uang yang dibayarkan perusahaan kepada karyawannya karena karyawan bekerja melebihi jam yang ditentukan perusahaan.
- c. Bonus, adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan atas pencapaian karyawan.

- d. Honor cuti, adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawannya yang diberikan cuti, namun karyawan tersebut tetap bekerja walaupun mendapat jatah cuti, jadi perusahaan membayar honor cuti tersebut.

2.1.3. Biaya Overhead Pabrik

Menurut (Taopik Firmansyah, 2016) Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya-biaya yang digunakan untuk produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Hal ini meliputi biaya produksi umum seperti penyusutan, pemeliharaan, perbaikan, pajak properti, asuransi, penerangan, pemanas dan tenaga listrik serta bagian dari biaya managerial selain dari biaya managerial yang hanya berhubungan dengan fungsi penjualan dan biaya administratif.

Menurut (Iman Firmansyah, 2014) biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya pabrik, selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan. Yang termasuk kedalam biaya overhead pabrik meliputi : Bahan pembantu/Penolong, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan aktiva tetap pabrik, reparasi & pemeliharaan, asuransi pabrik, jasa kepada oranglain, dan biaya lain yang sifatnya tidak langsung.

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015) Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam bukunya penulis menjelaskan bahwa biaya overhead merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Berikut ini yang mencakup biaya overhead pabrik menurut beliau adalah meliputi: sewa, pajak,

asuransi, depresiasi, penerangan tenaga (listrik) yang digunakan untuk fasilitas produksi.

Menurut (Bastian Bustami, 2013) biaya overhead pabrik adalah bahan baku tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. Adapun karakteristik biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

1. ***Hubungan overhead pabrik***, yaitu dengan produk atau volume produksi. Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk perlu diperhitungkan karena overhead pabrik adalah bagian dari biaya produk, tetapi pembebanan overhead pabrik sulit diperhitungkan karena biaya tersebut tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai seperti pembebanan biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, untuk membebankan overhead pabrik yang sewajarnya dibebankan kepada produk perlu mempertimbangkan hubungan overhead pabrik dengan produk atau volume produksi.
2. ***Overhead pabrik berurusan dengan elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan perubahan biaya overhead pabrik terhadap perubahan volume produksi***. Overhead pabrik tersebut berhubungan dengan perubahan volume produksi maka biaya overhead pabrik dapat dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Selain itu, ada faktor-faktor yang mempertimbangkan dalam penentuan tarif overhead pabrik. Tarif yang digunakan dalam overhead pabrik berbeda satu

dengan yang lain. Faktor yang dapat mempengaruhi dalam penentuan tarif overhead pabrik adalah sebagai berikut:

- a. Dasar yang digunakan,
- b. Pemilihan tingkat aktivitas,
- c. Memasukkan atau tidak memasukkan overhead pabrik tetap,
- d. Menggunakan tarif tunggal atau beberapa tarif, dan
- e. Menggunakan tarif yang berbeda atau untuk aktivitas jasa.

a. Dasar yang digunakan

Penentuan dasar tarif yang digunakan merupakan hal yang penting untuk menentukan overhead pabrik yang sewajarnya dibebankan kepada produk. Penentuan dasar tarif ini biasanya dihubungkan dengan fungsi yang diwakili oleh overhead pabrik yang akan dibebankan. Penentuan dasar tarif ditujukan untuk:

1. Memastikan apakah sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan, produk dan pekerjaan yang dilakukan sudah membebankan overhead pabrik secara wajar.
2. Untuk meminimalkan biaya dan usaha klerikal, yaitu dengan cara memilih dasar yang paling sederhana dan paling mudah diukur.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tarif overhead pabrik adalah:

1. Keluaran fisik

Keluaran fisik adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi keluaran fisik.

Adapun estimasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Gambar rumus 2.1.3. Overhead Pabrik

$$\text{Overhead pabrik per unit} = \frac{\text{Anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{Anggaran unit fisik}}$$

2. Bahan baku langsung

Biaya bahan langsung adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi bahan baku langsung. Dasar yang digunakan dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

Gambar Rumus 2.1.4. Biaya Baku Langsung

$$\text{Persentase overhead pabrik biaya bahan langsung} = \frac{\text{Anggaran overhead pabrik}}{\text{Anggaran biaya bahan langsung}}$$

3. Tenaga kerja langsung

Biaya pekerja langsung adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi biaya pekerja langsung. Informasi yang diperlukan dalam membebankan overhead pabrik telah tersedia. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan dasar ini adalah:

Gambar Rumus 2.1.5. Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\text{Persentase overhead pabrik perbiaya pekerja langsung} = \frac{\text{Anggaran overhead pabrik}}{\text{Biaya Pekerja Langsung}}$$

4. Jam kerja langsung

Jam kerja langsung adalah membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan jumlah jam kerja langsung. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan metode berdasarkan pekerja langsung. Adapun estimasi perhitungan yang digunakan adalah:

Gambar Rumus 2.1.6. Jam Kerja Langsung

$$\text{Overhead Pabrik Perjam Kerja Langsung} = \frac{\text{Anggaran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Anggaran Jam Kerja Langsung}}$$

5. Jam mesin

Jam mesin adalah membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan anggaran jam mesin. Adapun estimasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Gambar rumus 2.1.7. Jam Mesin

$$\text{Overhead Pabrik Perjam Mesin} = \frac{\text{Anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{Anggaran per jam mesin}}$$

Sedangkan menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015) biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya pabrik selain bahan langsung dengan tenaga kerja langsung. Biaya ini disebut juga biaya produksi tak langsung. Adapun tujuan penyusunan BOP adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.

2. Dapat menentukan harga pokok secara lebih tepat.
3. Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
4. Untuk alat mengawasi BOP.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut jenisnya. Adapun biaya yang termasuk dalam jenis ini adalah biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva, biaya asuransi, dan biaya listrik.
- b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Adapun biaya-biaya yang termasuk ke dalamnya adalah: biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik semi variabel.

Langkah-langkah penyusunan tarif BOP yaitu:

1. Melakukan penyusunan anggaran BOP, dan
2. Memilih dasar pembebanan BOP kepada produk

Jadi berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa contoh biaya-biaya overhead pabrik adalah: Bahan pembantu/bahan tak langsung: bahan pembersih, bahan pelumas, bahan bakar, reparasi gedung dan peralatan, asuransi peralatan pabrik, pajak bangunan pabrik, biaya listrik pabrik, depresiasi mesin dan peralatan serta amortisasi hak paten, dan sebagainya. Dalam biaya overhead pabrik tidak termasuk biaya penjualan dan biaya administrasi. Biaya penjualan

dan administrasi tidak merupakan biaya overhead karena biaya tersebut tidak timbul dalam proses produksi.

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah semua pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari penilaian atas berhasil tidaknya kinerja pada periode tertentu. Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Menurut (Hendra S. Raharjaputra, 2009) profitabilitas adalah rasio untuk kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Rasio ini lebih diminati para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan, dan sebagainya.

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015) Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio tersebut mengukur tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Dan biasanya ada tiga rasio yang digunakan untuk mengukur laba yaitu profit margin, return on Asset (ROA), dan return on equity (ROE). Dan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan return on equity (ROE).

2.1.4.1 Pengertian Return On Asset (ROE)

Menurut (Mamduh M.Hanafi, 2016) Rasio return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham.

2.1.4.2. Penentuan Harga Pokok Bahan Baku Yang Dipakai Dalam Produksi

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015) Harga pokok bahan baku dari waktu ke waktu mungkin tidak akan stabil, maka dari itu persediaan bahan baku digudang terdiri dari beberapa harga. Untuk mengatasi beberapa harga tersebut yang berbeda harga walaupun pada dasarnya jenis bahan bakunya sama, perlu dilakukan penentuan harga pokok bahan baku pada saat akan memproduksi barang. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (First in,First-Out Method). Metode digunakan untuk menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok persatuan bahan baku yang pertama masuk kedalam gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai.
2. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (Last in,First-Out Method). Metode ini digunakan untuk menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok persatuan bahan baku yang masuk terakhir digudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai.

3. Metode Rata-Rata Bergerak (Moving Average Method). Metode ini digunakan untuk menghitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Dimana setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok satuannya berbeda dengan harga pokok satuan barang yang ada digudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satuan yang baru.

Menurut (Widilestariningtyas, 2012) biaya yang diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi yang akan dibeli adalah:

1. Siap untuk diolah, tahap ini merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli. Oleh karena itu, harga pokok bahan baku tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.
2. Harga beli dan harga angkutan merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai bahan baku.
3. Biaya-biaya pesan (order costs) biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku, merupakan unsur-unsur biaya yang sulit diperhitungkan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli. Didalam praktek pada umumnya harga pokok bahan baku hanya dicatat sebesar harga beli menurut harga dari pemasok.

4. Apabila didalam bahan baku, pemasok memberikan potongan tunai (cash discount), maka potongan tunai ini diberlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dibeli.

2.1.4.3. Basis Perhitungan Profitabilitas Return On Equity (Rasio

Pengembalian Ekuitas)

Menurut (Toto Prihadi, 2008) basis perhitungan profitabilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yakni : Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), *return on sales* (ROS), Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, *return on asset* (ROA), dan Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio on equity, dimana ROE dalam hal ini memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar ROE maka semakin efektiflah sebuah perusahaan. Namun disisi lain yang berbeda ROE memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungannya. ROE (*return on equity*) adalah rasio yang kita gunakan untuk menghitung tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

Berikut ini persentase perhitungan ROE dengan rumus:

Gambar Rumus 2.1.4.3. Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut (Halim, 2016) basis perhitungan return on Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

Gambar rumus 2.1.4.4. Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata - Rata Saham Biasa}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

(Rizal Manullang, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia*” mengemukakan bahwa biaya produksi, dan biaya operasional yang ada di PT Mayora Indah Tbk secara bersama-sama berpengaruh yang sangat signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Berdasarkan pembahasan penulis PT Mayora Indah Tbk mampu mengendalikan biaya produksi, dan biaya operasional sangat mempengaruhi tingkat pencapaian laba bersih, sebaiknya perseroan harus terus berupaya untuk meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional seefisien mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian laba bersih yang maksimal, karena laba merupakan hal pokok bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan ditengah persaingan.

(Widi Winarso, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh biaya operasional terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industry Telekomunikasi Indonesia (Persero)*” menjelaskan bahwa persamaan regresi dan koefisien korelasi yang terjadi dari hubungan biaya operasional terhadap profitabilitas memiliki hubungan

yang tidak searah, dan berdasarkan koefisien determinasi biaya operasional memiliki pengaruh 13,6% terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

(Junaidi, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada UD Sari Bumi Probolingga* ” menjelaskan bahwa pengaruh signifikan secara parsial pada hipotesis alternatif antara biaya operasional dan arus kas terhadap profitabilitas pada UD.Sari Bumi Probolinggo. Dari hasil uji analisis berganda penulis dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh adalah biaya operasional (Variabel X_1) yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang terbesar diantara keduanya yaitu koefisien $b_1 = -3,560 > b_2 = -3,220$.

(Taopik Firmansyah, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Promosi terhadap Tingkat Laba Bersih Perusahaan pada Pd. Mochi Lampung Kaswari Periode 2012-2014*” menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung dan biaya promosi keduanya berpengaruh terhadap laba bersih. Karena kedua variabel ini jika dicari pengaruhnya terhadap laba bersih ketika bersama-sama akan memiliki pengaruh, dikarenakan kemungkinan salah satu dari variabel berpengaruh kuat. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil uji F hitung sebesar 43,170 lebih besar dari F table sebesar 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat antara BTKL dan biaya promosi terhadap laba bersih. Jika ditinjau dari biaya tenaga kerja langsung yang dilibatkan dalam rangka pencapaian laba bersih PD.Mochi

Lampion Kaswari, perusahaan telah berhasil meningkat lebih tinggi. Begitu juga dengan biaya promosi yang dikeluarkan secara teratur agar biaya tetap stabil, yakni dengan menghemat atau mengeluarkan biaya promosi hanya seminimal mungkin namun tidak menjadi penghambat kemajuan bisnis perusahaan.

(Sandag, Tinangon dan Walandouw, 2014) dalam penelitian mereka yang berjudul “*Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada cv ake Abadi Manado*” menjelaskan bahwa biaya kualitas dalam meningkatkan profit perusahaan tersebut telah berhasil meningkat, hal ini disebabkan meningkatnya permintaan pelanggan selama tiga 3 (tiga) tahun berjalan.

(Effiong, 2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analytical Evaluation of cost elements and their influence on productivity of manufacturing firms” menjelaskan bahwa untuk menetapkan tingkat pengaruh elemen biaya terhadap produktivitas perusahaan manufaktur. Kemampuan dan ketidak-mampuan perusahaan manufaktur untuk mengendalikan dan meminimalkan biaya-biaya berpengaruh langsung pada seberapa produktif atau tidak produktif perusahaan-perusahaan manufaktur. Dan perusahaan manufaktur tersebut harus membayar lebih dekat perhatian terhadap pengurangan biaya manajemen biaya dan pengendalian biaya agar tetap semakin menguntungkan.

(Pets Novak, Jan Dvorsky, Boris Popesko, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa untuk mengevaluasi berbagai jenis biaya dan analisis mendalam mereka menggunakan model regresi berganda dengan fungsi linear

serta transformasi model statistik oleh Anderson (2003) dapat membawa kepada perusahaan cara baru untuk mengevaluasi dan menafsirkan driver independen (faktor) untuk keputusan manajerial. Berdasarkan informasi ini dan manajer pengetahuan bisa bisa mengerti model keterkaitan yang diusulkan dan ketergantungan biaya dan determinan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas penulis mengidentifikasi beberapa penelitian yang terdahulu sebagai berikut:

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan
1.	Rizal R.Manullan g/2017	Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Pt Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia	Data Sekunder	Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa biaya produksi ,dan biaya operasional PT Mayora Indah Tbk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan tersebut (H_0) dan terdapat pengaruh yang signifikan pada (H_1).
2.	Widi Winarso /2014	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industry Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Data Sekunder	Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Perkembangan biaya operasional, dan tingkat profitabilitas

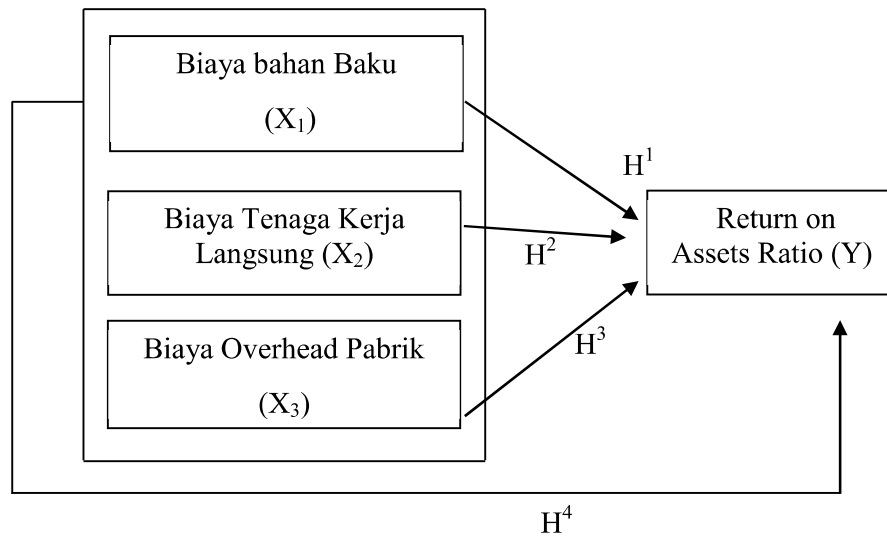
				selama tiga tahun terakhir di PT Industri Telekomunikasi Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.
3.	Taopik Firmansyah, dan Eris Darsawati / 2016	Pengaruh biaya tenaga kerja langsung dan biaya promosi terhadap tingkat laba bersih perusahaan pada pd. Mochi lampion kaswari periode 2012-2014	Data Primer dan Sekunder	Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung terhadap laba pada PD. Mochi Lampion Kaswari ,dimana volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh sebesar 78,3%.Hal ini dikarenakan volume penjualan yang selalu mengalami peningkatan setiap bulannya.
4	Junaidi/ 2016	Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas terhadap Profitabilitas pada Ud Sari Bumi Probolinggo	Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan	Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan biaya operasional dan arus kas terhadap profitabilitas pada UD.Sari Bumi Probolinggo berpengaruh signifikan.
5.	Sri Irka Riana/2016	Pengaruh Biaya Produksi dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan	Instrumen Penelitian	Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa biaya bahan

		Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening		produksi, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
6.	Sunday Asuquo Effiong/2012	Analytical Evaluation of cost elements and their influence on productivity of manufacturing firms.	Kuisisioner	Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa untuk menetapkan tingkat pengaruh elemen biaya terhadap produktivitas perusahaan manufaktur. Kemampuan dan ketidak-mampuan perusahaan manufaktur untuk mengendalikan dan meminimalkan biaya-biaya berpengaruh langsung pada seberapa produktif atau tidak produktif perusahaan-perusahaan manufaktur. Dan perusahaan manufaktur tersebut harus membayar lebih dekat perhatian terhadap pengurangan biaya manajemen biaya dan pengendalian biaya agar tetap semakin menguntungkan.

.7.	Pets Novak,Jan Dvorsky,Boris Popesko,dan Jin Strouhal	Analysis of Overhead Cost Behavior: Case Study On Decision - Making Approach	Instrumen Penelitian	Berdasarkan penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mengevaluasi berbagai jenis biaya dan analisis mendalam mereka menggunakan model regresi berganda dengan fungsi linear serta transformasi model statistik oleh Anderson (2003) dapat membawa kepada perusahaan cara baru untuk mengevaluasi dan menafsirkan driver independen (faktor) untuk keputusan manajerial. Berdasarkan informasi ini dan manajer pengetahuan bisa bisa mengerti model keterkaitan yang diusulkan dan ketergantungan biaya dan determinan mereka.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengertian Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Adanya pengaruh signifikan antara biaya bahan baku terhadap profitabilitas (*Return On Equity*)

H2 : Adanya pengaruh signifikan antara biaya tenaga kerja langsung terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).

H3 : Adanya pengaruh signifikan antara biaya overhead pabrik terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).

H4 : Adanya pengaruh signifikan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya) (Mamduh M.Hanafi, 2016). Desain penelitian yang akan kita gunakan harus mengikuti metode penelitian yang ilmiah. Untuk dapat menerapkan metode penelitian yang ilmiah tersebut maka diperlukan desain penelitian yang sesuai dengan situasi, dan sejalan dengan batas dan dalamnya penelitian yang akan kita teliti. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian.

3.2.Operasional Variabel

Menurut (Taopik Firmansyah,2016) Variabel adalah kegiatan menguji hipotesis, yakni menguji kecocokan antara teori dengan fakta empiris di dunia nyata. Variabel itu juga adalah suatu sebutan yang diberi angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu tiga (3) variabel bebas (variabel independent) dan satu (1) variabel terikat (variabel dependent). Variabel X1 dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, Variabel X2 adalah biaya tenaga kerja langsung, Variabel X3 adalah biaya

overhead pabrik. Sedangkan Y yang mana merupakan variabel terikat adalah profitabilitas.

3.2.1. Variabel Independent

Operasional Variabel yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependent, sehingga variabel independent dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Menurut (Mamduh M.Hanafi, 2016) variabel bebas (*dependent variable*) adalah merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam variabel ini peneliti memilih variabel-variabelnya untuk diukur, dan dimanipulasi untuk ditentukan hubungannya dengan gejala apa yang sedang di observasi.

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) menurut (Mamduh M.Hanafi, 2016) adalah variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang mana variabel ini merupakan yang mempengaruhi variabel lainnya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Jonathan Sarwono, 2006) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :

obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah nama-nama Perusahaan Manufaktur Sub Sector Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kode dan Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen 2013-2017

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	NIPS	Nipress Tbk
7.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
8.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
10.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
11.	LPIN	Multi prima Sejahtera Tbk
12.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

3.3.2.Sampel

Menurut Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang akan saya gunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah merupakan 7 perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif & Komponen yang telah terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.
2. Laporan keuangan yang akan diterbitkan adalah 5 tahun terakhir.
3. Data yang dimiliki oleh pihak perusahaan lengkap dan sesuai dengan data yang diteliti,yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dari 13 perusahaan manufaktur sub sector otomotif & komponen yang terdapat di BEI.

Daftar perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian lebih terperinci dapat dilihat pada table 3.2. dibawah ini yakni:

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	NIPS	Nipress Tbk
7.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan mendapatkan informasi yang akan dibutuhkan penulis dalam mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan data sekunder tersebut didapatkan penulis dari Bursa Efek Indonesia yakni berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dengan periode penelitian tahun 2013-2017. Data tersebut berupa laporan keuangan dan telah diaudit selama tahun berjalan sehingga datanya telah valid.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah perangkat lunak statistic package for social sciences (SPSS) versi 22. SPSS adalah program yang akan digunakan untuk perhitungan statistik dari yang terendah sampai ke yang lebih susah.

3.5.1. Metode Statistik Deskriptif

Menurut (Mamduh M.Hanafi, 2016) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada analisis deskriptif, analisis yang dilakukan adalah bertujuan untuk menjelaskan tingkah laku data bagi kelompok data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan digunakan untuk mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan untuk menjawab hipotesis deskriptif yang terdapat dalam masalah penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk memberikan kepastian bahwasanya persamaan regresi yang kita dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, dan konsisten. Uji juga ini dilakukan untuk mengukur tingkat keeratan pengaruh variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi. Karena adanya kemungkinan data aktual tidak sesuai dengan asumsi klasik ini. Jadi, melalui uji ini penulis dapat mengecek kembali data tersebut.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat apakah berdistribusi normal ataupun tidak berdistribusi normal. Menurut (Duwi Priyatno, 2010) uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve*. Dan untuk data yang tidak normal kedua kurva melebar sampai tidak terhingga. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Reggression Residual yang sudah distandarkan, Analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov.

Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika : Nilai Kolmogorov-smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan yaitu untuk apakah ada korelasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi. Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas ada beberapa metode, antara lain dengan cara membandingkan nilai r^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Duwi Priyatno, 2010).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Menurut (Duwi Priyanto, 2010) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara yang ke-i dengan observasi yang ke i-1. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

3.5.3. Uji T

Menurut (Ghozali, 2014), Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau;

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternative (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4. Uji F

Menurut (Ghozali, 2014) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model yang sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = B_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5. Koefisien determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Menurut (Ghozali, 2014), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen teramat terbatas.

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sujoko Efferin, 2012) Regresi berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami sebuah fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen (Y), karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu factor variabel independen (X). Sehingga dapat memprediksi nilai variabel dependen tersebut secara lebih akurat.

Model dari regresi berganda dengan K variabel independen dapat diperhitungkan dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Dimana:

β_0 = Y intercept

β_1 = Slope of Y with variabel X_1 holding variables X_2 constant

β_2 = Slope of Y with variabel X_2 holding variables X_1 constant

ε_i = Random error in Y for observation i

Pada *simple regression model*, slope β_1 mempresentasikan perubahan dari data-data (*mean*) per unit dari setiap perubahan dari X dan tidak mempertimbangkan perubahan dari variabel lainnya. Pada regresi berganda model dengan dua variabel independen, slope β_1 mempresentasikan perubahan dari mean Y per unit setiap terjadi perubahan pada X_1 , dengan mempertimbangkan perubahan pada X_2 β_2 disebut dengan net regression coefficient, atau seringkali disebut juga dengan partial regression coefficient.

3.6.Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.6.1.Lokasi Penelitian

Data yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini diperoleh dari PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Batam yang

